

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang tepat harus digunakan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil dan ditempuh serta gambaran mengenai permasalahan tersebut.

Ditinjau dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara teoristik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup> Dengan pendekatan kualitatif peneliti ingin memperoleh data yang mendalam sehingga mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran.

Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dan kuantifikasi (pengukuran).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 6

<sup>2</sup>Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, dalam Jurnal Pendidikan 'Equilibrium', 2009, hal. 2, Sumber: <http://yusuf.staf.ub.ac.id/files/2012/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>, diakses 18 November 2017

David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada latar belakang ilmiah (konteks).
2. Manusia sebagai instrumen.
3. Data analisis secara induktif.
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif.
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian.
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk kebasahan data.
8. Digunakan desain yang bersifat sementara.
9. Hasil penelitian atas dasar kesepakatan bersama.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pola penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha

---

<sup>3</sup>Moeleong, *Metodologi...*, hal. 4

<sup>4</sup>Ibid., hal. 8

mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis mempergunakan untuk mengetahui berbagai persoalan yang berhubungan dengan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) kelas VI-A di MIN 1 Tulungagung.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Tulungagung tepatnya di desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir. Penelitian ditujukan untuk kelas IV-A dengan jumlah peserta didik 31 siswa. Lokasi penelitian ini dipilih dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian kaitannya dengan diagnosis kesulitan menyelesaikan soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).
2. Dari wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran, bahwa banyak siswa kelas IV yang kesulitan mengerjakan soal-soal mata pelajaran matematika sehingga hasil belajar pelajaran matematika masih rendah.
3. Siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga sebagian siswa tidak menyukai pelajaran matematika.

---

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 64

4. Penelitian terkait diagnosis kesulitan peserta didik ini sangat penting dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika materi materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber untuk mendapatkan informasi dan keterangan penelitian yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV-A MIN 1 Tulungagung. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 31 siswa. Sedangkan subjek wawancara dalam setiap tindakan terdiri dari 6 siswa. Pengambilan subjek wawancara didasarkan pada rangking siswa yang melakukan kesalahan dari hasil tes diagnostik. Dari 31 peserta didik kelas IV-A yang mengikuti tes tersebut, hasil pekerjaan siswa dikoreksi diurutkan berdasarkan skornya yaitu dari skor yang terbesar ke yang terkecil. Skor siswa yang telah diurutkan tersebut kemudian diibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok atas, kelompok sedang, dan kelompok bawah. Subjek wawancara diantaranya dua peserta didik dari kelompok atas, dua peserta didik dari kelompok sedang, dan dua peserta didik dari kelompok bawah yang masing-masing memiliki kesalahan terbanyak atau menarik dari kelompoknya.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu jenis penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk

mengetahui data terkait tingkat komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>6</sup>

Menurut Lincoln dan Guba (1985) penelitian kualitatif memiliki ciri ketidakpastian. Tidak pasti cakupan subjek penelitian, tidak pasti jenis dan cakupan data yang harus dikumpulkan, tidak pasti sumber datanya, dan beragam ketidakpastian lainnya.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik khususnya kelas IV-A untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen, observer, dan sekaligus pengumpul data. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna mengumpulkan data dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada pada lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis

---

<sup>6</sup>Moeleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 168

<sup>7</sup>Ibid., hal. 9

seperti fakta.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berupa kata-kata. Data dalam penelitian ini adalah catatan hasil observasi, transkrip dari kegiatan wawancara, hasil tes diagnostik yang sudah dikerjakan oleh peserta didik, dan dokumentasi.

Menurut Moeleong, sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>9</sup> Sumber data menentukan sah tidaknya data yang diperoleh. Jika peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya adalah bisa berupa benda atau proses sesuatu. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A semester ganjil dan guru matematika di MIN 1 Tulungagung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mana data tersebut sangat berguna atau mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Beberapa teknik ini akan memberikan rangkaian bukti yang diperlukan untuk meningkatkan keabsahan data. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup>Abdurrahmatt Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), hal. 104

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2010), hal. 22

1. Observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perbuatan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.<sup>10</sup> Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>11</sup> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a. Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b. Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- c. Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- d. Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Adapun hasil observasi yang dilakukan di MIN1 Tulungagung, menunjukkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru matematika di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh adalah data mengenai catatan hasil observasi.

2. Tes diagnostik. Tes diagnostik adalah suatu cara mengumpulkan data dengan tes. Menurut Cronbach, “tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk

---

<sup>10</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Aksara, 2009), hal. 106

<sup>11</sup>Fathoni, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 104

membandingkan kekuatan dari dua orang atau lebih”.<sup>12</sup> Untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, tes meliputi: tes buatan guru (*teacher made test*) yang dikenal dengan tes diagnostik, tes psikologis.<sup>13</sup> Dalam mendeteksi kesulitan yang terjadi pada peserta didik maka pada langkah ini dapat digunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar (TPB atau THB).<sup>14</sup> Instrumen ini digunakan untuk mendiagnosis faktor-faktor intelektual yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak mencapai KKM, yakni dengan cara mengidentifikasi kesalahan umum siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Hasil diagnosis ini digunakan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan jenis kesulitan yang dialami. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>15</sup> Sehingga metode tes merupakan teknik yang cara pengumpulan datanya dengan cara memberikan serangkaian tugas yang diberikan kepada objek yang diteliti agar mendapat suatu jawaban atau nilai yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Tes diagnostik pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik kelas IV-A di MIN 1 Tulungagung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jenis tes yang diberikan adalah tes esai sejumlah 4 soal yang berkaitan dengan

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi ...*, hal. 95

<sup>13</sup>Ibid., hal. 95

<sup>14</sup>Mulyadi ..., hal. 26

<sup>15</sup>Arikunto, *Prosedur ...*, hal. 193



penyelesaian soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terkecil (FPB). Selanjutnya hasil pekerjaan peserta didik tersebut dikoreksi dan dianalisis guna menentukan letak kesulitan siswa.

3. Pedoman wawancara. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui lebih jauh faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>16</sup>

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.<sup>17</sup> data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokkan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran data.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>16</sup>Nasution, *Metode ...*, hal. 113

<sup>17</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2010), hal. 187.

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup> Analisis data kualitatif, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode wawancara, observasi dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara peneliti memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari awal penelitian sampai akhir penulisan laporan penelitian kemudian hasil penelitian tersebut didiskusikan dengan teman atau orang yang ahli dalam bidang reduksi data untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Data-data reduksi adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data serta hasil tes yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk naratif. Data yang diperoleh tidak dipaparkan secara keseluruhan tetapi dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang diteliti.

### 3. Mengambil kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang

---

<sup>18</sup>Ibid, hal. 221

untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.<sup>19</sup>

Analisis data disini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) beserta faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik sulit menyelesaikan soal cerita materi Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB).

#### **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik, kriteria, dan derajat kepercayaan. Berikut adalah derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan teman sejawat.

##### **1. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

---

<sup>19</sup>Ibid, hal. 221

## 2. Triangulasi

Triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bisa jadi berbeda antara orang satu dengan lainnya.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi, (3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

## 3. Pengecekan Sejawat

Diskusi dengan teman sejawat adalah mendiskusikan proses hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

---

<sup>20</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Filosofid dan Metodologi ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 204

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk memperoleh hasil-hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai tahap-tahap dalam melakukan penelitian sehingga penelitian nantinya akan lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Adapun keterangan dari tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan, penulis jabarkan sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- b. Mengurus surat izin penelitian.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini adalah MIN 1 Tulungagung.
- d. Konsultasi kepada guru matematika MIN 1 Tulungagung.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan tes diagnostik pada siswa kelas IV-A.
- b. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.
- d. Menganalisis atau mengolah data untuk menunjang penelitian melalui dokumen yang diperlukan.

### 3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam penyelesaian ini meliputi:

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada dosen pembimbing.
- c. Mendaftarkan diri mengikuti ujian skripsi.